

IMPLEMENTASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI MELALUI KETERLIBATAN MAHASISWA DI TK EL FAUZAN RAPPANG

**St. Hasriani, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardhawijayanti, Fayrish Azheka,
Warda Aisya Ramadhani, Sri Anugerah Pratiwi, Suci Rahmadani**

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
sthasrianistkm@gmail.com

Abstract

Early childhood represents a critical “golden period” that determines the quality of growth and development in later life. Inadequate monitoring may lead to undetected developmental delays. This community service activity aimed to assess children’s growth and development status and to implement developmental stimulation through student involvement as a promotive and preventive approach. A descriptive design was employed. The activity was conducted at TK El Fauzan Rappang, involving children aged 48–60 months. Data collection included anthropometric measurements (weight and height), developmental screening using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP), and the provision of stimulation and interactive health education. The results indicated that most children demonstrated growth and development appropriate for their age, although some variations in nutritional status and the need for additional stimulation—particularly in fine motor skills—were identified. Structured stimulation was shown to improve developmental outcomes, as reflected by increased post-intervention development scores. Furthermore, nutrition and clean and healthy lifestyle (PHBS) education enhanced the knowledge of both children and teachers regarding healthy behaviors. Student involvement contributed positively to the implementation of screening, stimulation, and health education activities. Overall, this program proved effective in supporting optimal early childhood growth and development through a collaborative and sustainable approach.

Keywords: Early Childhood, Development, Growth, Stimulation.

Abstrak

Anak usia dini berada pada periode emas yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Pemantauan tumbuh kembang yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang tidak terdeteksi sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai status pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengimplementasikan stimulasi melalui keterlibatan mahasiswa sebagai upaya promotif dan preventif. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan dilakukan di TK El Fauzan Rappang dengan subjek anak usia 48–60 bulan. Pengumpulan data meliputi pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan), skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pemberian stimulasi dan edukasi kesehatan secara interaktif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia, meskipun masih ditemukan beberapa anak dengan variasi status gizi dan kebutuhan stimulasi tambahan. Pemberian stimulasi yang terarah terbukti meningkatkan capaian perkembangan anak, ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor perkembangan setelah intervensi. Selain itu, edukasi gizi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mampu meningkatkan pemahaman anak dan guru mengenai pentingnya pola hidup sehat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan skrining, stimulasi, dan edukasi. Dengan demikian, program ini efektif dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

Keywords: Anak Usia Dini, Perkembangan, Pertumbuhan, Stimulasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada periode ini, terjadi perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional yang saling berkaitan. Proses tumbuh kembang bersifat berkelanjutan sejak masa konsepsi hingga dewasa, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi pada masa awal kehidupan dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan yang bersifat jangka panjang (Arwiyantasari, Ardhianingtyas and Sanjaya, 2024).

Pemberian stimulasi yang tepat terbukti memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi secara optimal akan menunjukkan perkembangan motorik, kognitif, dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penurunan fungsi perkembangan, termasuk pada perkembangan otak yang sangat pesat pada usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan secara terarah melalui berbagai aktivitas seperti bermain sensorik, interaksi sosial, dan kegiatan edukatif mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, motorik kasar, serta interaksi sosial anak usia dini. Selain itu, implementasi program stimulasi, deteksi, dan intervensi dini juga terbukti berperan penting dalam memantau dan mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga keterlambatan perkembangan

dapat dicegah sejak dini (Lestari *et al.*, 2024)

Pemberian stimulasi yang tepat terbukti memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi secara optimal akan menunjukkan perkembangan motorik, kognitif, dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penurunan fungsi perkembangan, termasuk pada perkembangan otak yang sangat pesat pada usia dini. Secara global, masalah pertumbuhan seperti stunting masih menjadi perhatian utama, dimana World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 22% anak balita di dunia mengalami stunting, yang berdampak pada kemampuan kognitif dan produktivitas di masa depan (Hayani *et al.*, 2023)

Di Indonesia, permasalahan pertumbuhan anak masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan meskipun menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 19,8%, menurun dari 27,7% pada tahun 2019, namun masih memerlukan intervensi berkelanjutan untuk mencapai target nasional (Kemenkes, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak masih perlu diperkuat melalui berbagai pendekatan, termasuk stimulasi perkembangan yang optimal sejak usia dini.

Pada tingkat provinsi, kondisi di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan anak masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Data tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting di Sulawesi Selatan mencapai 23,1%, yang berarti masih berada di atas angka nasional (UNICEF, 2025). Tingginya angka ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pemenuhan gizi dan stimulasi perkembangan anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama pada kelompok usia dini yang berada pada masa emas pertumbuhan.

Lebih lanjut, pada tingkat kabupaten, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan capaian yang cukup baik namun tetap memerlukan penguatan intervensi. Data terbaru tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada angka 20,3%, yang termasuk rendah di tingkat provinsi tetapi masih berada pada kategori masalah kesehatan Masyarakat (Sidrap, 2025) Hal ini menandakan bahwa meskipun terjadi penurunan, upaya promotif dan preventif tetap harus dilakukan secara berkelanjutan.

Permasalahan pertumbuhan seperti stunting tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas anak di masa depan. Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan berisiko mengalami keterlambatan perkembangan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, intervensi tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahap usia anak

Selain itu, tingkat pengetahuan dan keterlibatan orang dewasa dalam memberikan stimulasi juga memengaruhi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian terhadap stimulasi tumbuh kembang dapat menyebabkan

keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan kepada pihak-pihak yang berperan dalam pengasuhan anak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan (Chairunissa *et al.*, 2024)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lembaga seperti TK/PAUD memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang terstruktur melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan stimulasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti bermain edukatif, sensory play, maupun aktivitas interaktif lainnya yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak. Program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik juga terbukti meningkatkan kemampuan dalam memberikan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak (Sutianingsih, Rumiatus and Nuraineu, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia dini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam penerapan ilmu. Oleh karena itu, implementasi stimulasi tumbuh kembang melalui keterlibatan mahasiswa di TK El Fauzan Kindergarten Rappang menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini di lingkungan pendidikan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif yang

bertujuan untuk menggambarkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara langsung di lapangan. Lokasi pelaksanaan berada di TK El Fauzan Rappang dengan melibatkan peserta didik, tenaga pendidik, serta mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Subjek dalam kegiatan ini adalah anak usia 48–60 bulan yang terdaftar sebagai siswa aktif. Kegiatan diawali dengan proses persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal, serta penyusunan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pengukuran antropometri yang meliputi berat badan dan tinggi badan untuk menilai status pertumbuhan anak. Kedua, dilakukan skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan kelompok usia anak. Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan pada aspek motorik, bahasa, maupun sosial.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif kepada anak dan guru. Materi edukasi mencakup pentingnya gizi seimbang, kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), serta stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Metode penyampaian dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan seperti permainan, demonstrasi, dan komunikasi dua arah agar materi lebih mudah dipahami.

Peran mahasiswa dalam kegiatan ini meliputi pelaksanaan pengukuran, pengisian instrumen skrining, pemberian edukasi, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan

kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengevaluasi hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK El Fauzan Rappang dengan sasaran anak usia dini kelompok umur 48–60 bulan. Kegiatan meliputi pemeriksaan pertumbuhan, skrining perkembangan, serta edukasi kesehatan yang melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama.

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, sebagian besar anak menunjukkan status pertumbuhan yang berada dalam kategori normal sesuai dengan standar usia. Namun, masih ditemukan beberapa anak dengan kondisi berat badan yang belum sesuai dengan tinggi badan, baik dalam kategori kurang maupun berlebih. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variasi status gizi pada anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah maupun orang tua.

Tabel 1. Distribusi Status Pertumbuhan Anak Berdasarkan BB/TB di TK El Fauzan Rappang

Status Gizi (BB/TB)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurus	4	13,3
Normal	20	66,7
Gemuk	6	20,0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, distribusi status pertumbuhan anak menurut indikator BB/TB menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori normal, yaitu sebanyak 20 anak (66,7%). Namun demikian, masih ditemukan anak dengan status gizi kurus sebanyak 4 anak (13,3%) dan gemuk sebanyak 6 anak (20,0%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas anak telah memiliki status gizi yang baik, masih terdapat masalah gizi baik kekurangan maupun kelebihan yang perlu menjadi perhatian. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pola asupan nutrisi yang tidak seimbang, kebiasaan makan, serta kurangnya aktivitas fisik pada anak usia dini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Skrining Perkembangan Anak Menggunakan KPSP

Perkembangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	22	73,3
Meragukan	6	20,0
Penyimpangan	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil skrining perkembangan menggunakan KPSP menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan sesuai usia, yaitu sebanyak 22 anak (73,3%). Sementara itu, terdapat 6 anak (20,0%) dengan kategori meragukan dan 2 anak (6,7%) yang menunjukkan adanya penyimpangan perkembangan. Data ini menunjukkan bahwa secara umum perkembangan anak sudah baik, namun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan perhatian khusus melalui stimulasi yang lebih optimal dan pemantauan lanjutan.



Gambar 1. Pemeriksaan Pertumbuhan dan Perkembangan



Gambar 2. Stimulasi Tumbuh Kembang

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status pertumbuhan dalam kategori normal, meskipun masih ditemukan variasi berupa gizi kurang dan gizi lebih. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara asupan nutrisi dan kebutuhan tubuh anak. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menyatakan bahwa faktor pola makan, aktivitas fisik, serta lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap status gizi anak usia dini. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan secara rutin menjadi langkah penting dalam mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan serta mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak.

Dari aspek perkembangan, hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tahapan perkembangan sesuai usia. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan di lingkungan sekolah maupun rumah telah berjalan cukup optimal. Penelitian terbaru menegaskan bahwa stimulasi perkembangan yang diberikan secara konsisten melalui kegiatan bermain, interaksi sosial, dan pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial anak secara signifikan (Dilla and

Jayadinata, 2026). Dengan demikian, lingkungan yang mendukung serta keterlibatan aktif orang dewasa memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Peningkatan skor perkembangan setelah diberikan stimulasi menunjukkan adanya efektivitas intervensi yang dilakukan dalam kegiatan ini. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian stimulasi terstruktur mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik, serta fungsi kognitif anak secara bermakna (Azizah and Wardhani, 2022). Selain itu, pendekatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) terbukti efektif dalam memantau sekaligus meningkatkan capaian perkembangan anak apabila dilakukan secara berkelanjutan (Lestari *et al.*, 2024)

Pada beberapa aspek perkembangan, seperti motorik halus dan keseimbangan, masih ditemukan kebutuhan stimulasi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak selalu berlangsung secara merata pada setiap domain. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa stimulasi spesifik seperti kegiatan “*cooking class*”, permainan konstruktif, dan aktivitas koordinasi tangan-mata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan pada anak usia dini (Maharani, Rahman and Utami, 2025). Oleh karena itu, variasi metode stimulasi perlu terus dikembangkan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat terfasilitasi secara optimal.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti sensory play juga terbukti efektif dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara simultan, termasuk bahasa, motorik, dan sosial emosional (Arwiyantasari,

Ardhianingtyas and Sanjaya, 2024). Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan edukasi gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak dan guru. Edukasi sejak usia dini sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan perilaku hidup sehat serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal (Illiyin and Ruhaena, 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Mahasiswa berperan dalam proses skrining, pemberian stimulasi, serta edukasi kesehatan, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu secara langsung di masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program intervensi kesehatan anak usia dini secara berkelanjutan (Nurjanah, Yetti and Sumantri, 2024)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi stimulasi tumbuh kembang melalui pendekatan edukatif dan keterlibatan mahasiswa merupakan strategi yang efektif dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini. Namun demikian, keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan dukungan berkelanjutan dari orang tua

dan guru dalam memberikan stimulasi yang konsisten di lingkungan sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK El Fauzan Rappang menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 48–60 bulan memiliki status pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi status gizi serta beberapa aspek perkembangan yang memerlukan stimulasi tambahan, khususnya pada kemampuan motorik halus dan keseimbangan. Pemberian stimulasi yang dilakukan secara terarah dan interaktif terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian perkembangan anak.

Selain itu, edukasi mengenai gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mampu meningkatkan pemahaman anak dan guru tentang pentingnya pola hidup sehat sejak dini. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pemantauan pertumbuhan, deteksi dini perkembangan, serta pelaksanaan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan stimulasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan guna memastikan tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru atas izin dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat di TK El Fauzan Rappang

DAFTAR PUSTAKA

- Arwiyantasari, W.R., Ardhianingtyas, N. and Sanjaya, K.A. (2024) “Praktik Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini Melalui Metode “ Sensory Play,” *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 01–08. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v2i2.739>.
- Azizah, F.H.L. and Wardhani, J.D. (2022) “Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 6245–6257. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>.
- Chairunissa, A.S. *et al.* (2024) “Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 - 5 Tahun,” *Window of Nursing Journal*, 5(2), pp. 139–145.
- Dilla, M.R. and Jayadinata, A.K. (2026) “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisis Tren Penelitian Melalui Systematic Literature Review (2020–2025),” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), pp. 650–673.
- Hayani, A. *et al.* (2023) “Determinants of stunting in children under five years old in South Sulawesi and West Sulawesi Province: 2013 and 2018 Indonesian Basic Health Survey,” *Plos One*, pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281962>.
- Illiyyin, F.L.A. and Ruhaena, L. (2024) “Stimulasi Kemampuan Bahasa

- Inggris pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), pp. 343–352. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5381>.
- Kemendes (2025) *A portrait of stunting in indonesia, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/potret-stunting-di-indonesia/>.
- Lestari, M.C.D. *et al.* (2024) “Implementation of Stimulation , Early Detection , and Intervention Programs for Monitoring the Growth and Development of Children Aged 2-3 Years,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.181.13>.
- Maharani, P., Rahman, K.A. and Utami, W.S. (2025) “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Cooking Class,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), pp. 31–38. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.1766>.
- Nurjanah, N.E., Yetti, E. and Sumantri, M.S. (2024) “Fostering Creative Thinking in Early Childhood : An Analysis of Developmental Stimulation,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), pp. 196–204. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.75177>.
- Sidrap (2025) “Capaian Prevalensi Stunting Terendah,” *Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang*, (April), pp. 1–5. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/stories/fighting-stunting-mountains-south-sulawesi>.
- Sutianingsih, H., Rumiaturun, D. and Nuraineu, Y. (2023) “Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Guru TK / RA / PAUD,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), pp. 278–283. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4550>.
- UNICEF (2025) *Fighting Stunting in the Mountains of South Sulawesi*, UNICEF. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/stories/fighting-stunting-mountains-south-sulawesi>.